

III. METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Sukardi (2008,19) mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian berusaha menganalisis berdasarkan fakta-fakta dan data tentang hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin disekolah, sebab penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari dua variabel tersebut, dan bila ada seberapa signifikan hubungannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swadhipa yang beralamat Jl. Swadhipa No.217 Bumisari Natar Lampung Selatan Telp. (0721) 91342. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Menurut (Arikunto, 2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swadhipa Natar dengan jumlah 69 orang siswa. Adapun daftar siswa kelas XI SMA Swadhipa berada pada lampiran 1. Berikut tabel siswa yang menjadi subjek peneliti :

Table 3.1 Daftar siswa kelas XI SMA Swadhipa

Jurusan	Jumlah Siswa
IPA	34 Siswa
IPS	35 Siswa

Jumlah 69 siswa

Sumber : Absensi Kelas XI SMA Swadhipa

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:94) menyatakan bahwa : variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasar pada definisi tersebut dapat kita katakan bahwa variabel penelitian adalah objek yang bervariasi dan dapat dijadikan titik perhatian. Titik perhatian ini adalah motivasi belajar dengan disiplin siswa disekolah.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Jenis Variabel

- a. Variabel independent atau variabel bebas yaitu :

Motivasi belajar (variabel X)

- b. Variabel dependent atau variabel terikat yaitu :

Disiplin siswa disekolah (variabel Y)

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan (Purwanto, 2007: 18). Berikut penjelasan dari tiap-tiap variabel :

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat ditandai dengan adanya suatu perubahan, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Siswa yang mempunyai motivasi belajar mempunyai indikator seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

b. Disiplin diSekolah

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menanti tata tertib. Disiplin juga merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan atas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Siswa yang mempunyai disiplin disekolah mempunyai indikator melakukan disiplin disekolah secara konsisten, masuk kelas tepat waktu, mengikuti proses belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dari uraian diatas teknik pengumpulan data yang digunakan teknik non tes menggunakan skala. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian dan lain-lain yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar dan disiplin siswa disekolah adalah skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat pengumpul data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden.

Menurut Azwar (2009:4), skala psikologi adalah stimulus yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Meskipun subjek yang diukur memahami pernyataannya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki oleh pernyataan yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya. Dipandang dari bentuknya, peneliti menggunakan Skala Likert. Arikunto (2006:152) mengatakan bahwa “Likert Scale, sudah terdaftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (\surd) pada kolom yang sesuai”. Tanda Skala Likert ini akan menjadi alternative pilihan jawaban dari responden.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yaitu skala yang dibuat untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat ditandai dengan adanya suatu perubahan yang dinamis. Indikator motivasi belajar antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan individu dapat belajar dengan baik. Kisi-kisi skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.3. dan pada lampiran.

2. Skala disiplin siswa di sekolah

Skala disiplin siswa di sekolah yaitu skala yang dibuat untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang sangata erat hubungannya dengan rasionalisme, sadar, dan emosional. Indikator disiplin siswa di sekolah antara lain melakukan kehadiran dan kegiatan sekolah, masuk kelas tepat waktu, mengikuti proses belajar mengajar. Kisi-kisi skala disiplin di sekolah dapat dilihat pada tabel 3.4. dan lampiran.

Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawabana setiap item-item instrumen yang menggunakan skala Likert ini mempunyai gradasi dari yang positif sampai sangat negatif. Untuk memudahkan pengklasifikasian hasil pada masing-masing alternatif jawaban maka skala yang digunakan dalam penelitian ini

memiliki 4 alternatif jawaban beserta pensekorannya Azwar (2000:33).

Dalam pemberian skor, setiap respon positif terhadap item *Favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi dari pada respon negatif yaitu dari empat sampai dengan satu, Sebaliknya untuk item *unfavorable* respon negatif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah dari respon positif, yaitu satu sampai dengan empat. Setiap jenis respon mendapat nilai sesuai dengan arah pernyataan yang bersangkutan. Pilihan alternatif jawaban dan skoring setiap item pernyataan dalam skala motivasi belajar dan disiplin siswa di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Untuk Item Positif (+)	Untuk Item Negatif (-)
Skor 4 untuk jawaban A	Skor 1 untuk jawaban D
Skor 3 untuk jawaban B	Skor 2 untuk jawaban C
Skor 2 untuk jawaban C	Skor 3 untuk jawaban B
Skor 1 untuk jawaban D	Skor 4 untuk jawaban A

Table 3.2 Pilihan Jawaban Skala

Dari penjelasan berdasarkan teori mengenai motivasi belajar dan disiplin siswa di sekolah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka di diperoleh beberapa aspek yang menjadi indikator serta deskriptor sebagai poin yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan pernyataan pada skala motivasi belajar dan disiplin siswa di sekolah.

Kisi- kisi instrument yang terdiri dari variabel X yaitu motivasi belajar dan variabel Y yaitu disiplin siswa di sekolah, yang dikembangkan serta digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar

VARIABEL	INDIKATOR
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Adanya penghargaan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 3.4 Kisi-kisi Skala Disiplin Siswa

VARIABEL	INDIKATOR
Disiplin Siswa Di Sekolah	Melakukan kehadiran dan kegiatan sekolah
	Masuk kelas tepat waktu
	Mengikuti proses belajar mengajar

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang baik perlu dilakukan perhitungan validitas terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai metode penelitian. Untuk itu sebelum instrumen tersebut dipakai, terlebih dahulu perlu ditryoutkan (diuji cobakan). Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan tersebut sudah valid dan reliabel atau belum.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 alat ukur yaitu instrumen motivasi belajar dan disiplin siswa disekolah, untuk instrumen disiplin siswa disekolah peneliti

menggunakan instrumen yang telah diuji validitas, yang di adaptasi dari Skripsi M. Wahid Nurrohman (BK 2007) dari 22 item pernyataan yang dibuat 20 item yang berkontribusi atau valid sedangkan 2 item tidak berkontribusi atau tidak valid, jadi untuk skala disiplin di sekolah hanya 20 item yang dipakai tanpa diuji cobakan lagi oleh peneliti karena instrumen tersebut sudah valid. sedangkan untuk instrumen motivasi belajar peneliti menggunakan instrumen Asep Lukman Efendi (BK 2007) yang telah diuji tingkat validitas. Dari 60 item pernyataan 30 item yang memberikan kontribusi atau valid sedangkan 30 item tidak berkontribusi atau tidak pula. Penghitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas memiliki pengertian keajegan atau konsistensi, serta sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya (Azwar : 4). Sedangkan menurut Arikunto (2002 : 154) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut dianggap sudah baik. Oleh sebab itu instrument yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Tolak ukur klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Riduwan (2006:98) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Rentang Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. *Rumus Alpha* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien realibilitas alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians butir

αt^2 = Varians total

Reliabilitas instrumen skala disiplin disekolah dengan menggunakan rumuas *Alpha Cronbach* diperoleh hasil **0,80**. Berdasarkan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas maka tingkat reliabilitas instrumen adalah sangat tinggi. Sedangkan reliabilitas skala motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* diperoleh hasil **0,974**. Berdasarkan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas maka tingkat reliabilitas instrumen adalah sangat tinggi. Dengan demikian instrumen motivasi belajar dan instrumen disiplin siswa disekolah dapat digunakan. Perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010:147). Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Selanjutnya untuk mengukur derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel yaitu variabel motivasi belajar (X) dan variabel disiplin di sekolah (Y) digunakan uji korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan bantuan *software spss versi 16.0*. berdasarkan perhitungan pada taraf signifikan 0.05, di dapatkan harga $r_{hitung} = 0.328$. dengan demikian nilai korelasi *product moment* sebesar 0,328 dan r_{tabel} sebesar 0,234, jika dibuat suatu kesimpulan maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin di sekolah pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan Tahun ajaran 2014/2015. Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula disiplin siswa untuk menaati segala aturan yang ada di sekolah.